



Appendix 1 Research Clearance Letter



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
 Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561
 Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor	: 2721 /UN48.7.1/ TA.00.03/2025	21 Juli 2025
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	

Yth.
 Kepala SMP Negeri 4 Singaraja
 di Kabupaten Buleleng

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami
 mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Andi Lusiani
NIM	: 2112021111
Jurusan	: Bahasa Asing
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2024/2025
Judul	: English Teachers' Acceptance Toward Artificial Intelligence in SMP Negeri 4 Singaraja: A Phenomenological Study

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. perhatian dan bantuan
 Bapak/Ibu, kami ucapan terima kasih.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,



Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi
 NIP. 198104192006042002

Tembusan :

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Koorprodi Pendidikan Bahasa Inggris
3. Sub Bagian Pendidikan FBS



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSE. Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia

Appendix 2 Interview Guide

Background Questions

1. Initial Question

- a. Could you tell us a little bit about your background in teaching English?

2. Experience with Technology

- a. Can you describe how you integrate technology into your English teaching practices? For instance, what kinds of apps, online platforms or digital tools do you use, and for what purposes?
- b. How have you used technology to support your own learning as a teacher? Could you share some examples and reflect on how it has impacted your teaching practices?

3. Understanding of Artificial Intelligence

- a. Can you describe any experiences you've had using AI-based tools in learning or teaching English? What tools did you use, and how did they influence your teaching or learning process?

Main Part

A. Perceived Ease of Use

1. Ease of Use of Artificial Intelligence:

- a. How would you describe your process of learning to use AI tools in teaching? What aspects felt intuitive or challenging for you?

2. Experience in using the technology*

- a. What kinds of challenges or concerns have you encountered when using AI tools in your English teaching? How did you handle them?

3. Training and Support

- a. In your opinion, what kinds of training or support would be most helpful for teachers to use AI effectively in English teaching? Why do you think these forms of support are important?

B. Perceived Usefulness

1. Benefits of Artificial Intelligence in teaching

- a. From your perspective, how can AI contribute to improving the quality of English teaching and student learning outcomes? Could you share examples or ideas?
- 2. Comparison with traditional methods
 - a. In your opinion, how does using AI compare to traditional teaching methods for teaching English? Why do you think one might be more effective than the other?
- C. Factors affecting Technology Acceptance
 - 1. Obstacles or Barriers
 - a. What kinds of obstacles do you think might prevent teachers from using AI in English language teaching? Could you elaborate on any practical or institutional challenges you've observed or experienced?
 - 2. Trust in Technology
 - a. How do you view the role of AI in supporting or replacing certain aspects of English language teaching? What are the strengths and limitations you see in this approach?
 - 3. Socialization and Social Influence
 - a. How have your colleagues or school leaders influenced your views on using AI in teaching? What kinds of discussions, support, or feedback have you encountered from them?
 - 4. Experience with AI Use in Education
 - a. Can you describe any examples of other schools or teachers who have used AI in teaching English? What have you observed about their successes or challenges?
- D. Attitude Toward Artificial Intelligence
 - 1. General views on AI in education
 - a. Overall, how do you perceive the use of AI in education? What do you think are its positive and negative impacts, especially when it comes to developing English language teaching?
 - 2. Expected Attitude Change

- a. What kinds of experiences, information, or support do you think would make you more open or confident in using AI for English teaching? Why would those factors matter to you?



Appendix 3 Interview Protocol

Judul Studi:

“English Teachers' Acceptance Towards AI in SMP Negeri 4 Singaraja: A Phenomenological Study”

Tujuan:

Menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi guru Bahasa Inggris terkait penggunaan teknologi, khususnya AI, dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Singaraja.

Etika Penelitian, Risiko dan Manfaat

Partisipasi Anda sepenuhnya bersifat sukarela. Anda dapat mengundurkan diri dari penelitian ini kapan saja tanpa konsekuensi apa pun. Semua tanggapan akan dianonimkan, dan nama samaran akan digunakan dalam laporan atau publikasi apa pun.

Risiko:

Tidak ada risiko fisik atau psikologis yang besar yang diantisipasi. Namun, Anda mungkin merasa sedikit tidak nyaman menjawab pertanyaan yang terkait dengan etika atau integritas akademis. Anda dapat melewatkkan pertanyaan apa pun yang tidak ingin Anda jawab.

Manfaat:

Dengan berpartisipasi, Anda akan berkesempatan untuk merenungkan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI), profesionalisme, dan sikap etis Anda sendiri. Masukan Anda juga akan memberikan kontribusi pada wawasan berharga dalam pendidikan guru dan mendukung integrasi AI yang bertanggung jawab dalam konteks PBI.

Format Wawancara

Wawancara akan bersifat semi-terstruktur dan berlangsung sekitar 30–45 menit, dilakukan dalam bahasa yang nyaman bagi peserta

Bagian 1: Latar Belakang Guru

1. Ceritakan sedikit tentang latar belakang Anda dalam mengajar Bahasa Inggris.

Probe:

- Sudah berapa lama Anda mengajar?
- Apa saja jenjang atau level yang pernah Anda ajar?

Bagian 2: Pengalaman Umum dengan Teknologi

2. Bagaimana Anda mengintegrasikan teknologi dalam praktik mengajar Bahasa Inggris Anda?

Probe:

- Aplikasi atau platform apa yang biasa Anda gunakan?
- Apa tujuan penggunaannya dalam pembelajaran?

3. Bagaimana teknologi telah mendukung pembelajaran atau pengembangan diri Anda sebagai guru?

Probe:

- Adakah contoh konkret pengalaman belajar yang menggunakan teknologi?
- Bagaimana dampaknya terhadap cara Anda mengajar?

Bagian 3: Pengalaman Menggunakan AI

4. Pernahkah Anda menggunakan alat berbasis AI dalam pembelajaran atau pengajaran Bahasa Inggris? Bisa Anda ceritakan pengalamannya?

Probe:

- Alat apa yang digunakan?
- Dalam konteks apa digunakan?

5. **Bagaimana proses Anda dalam mempelajari penggunaan alat AI dalam pengajaran?**

Probe:

- Apa yang terasa mudah atau sulit dalam proses itu?
- Siapa yang membantu Anda dalam proses belajar ini?

6. **Apa saja tantangan atau kekhawatiran yang Anda alami saat menggunakan AI dalam pengajaran?**

Probe:

- Bagaimana Anda menyikapi atau mengatasinya?

Bagian 4: Dukungan dan Pelatihan

7. **Menurut Anda, dukungan atau pelatihan seperti apa yang paling membantu guru dalam menggunakan AI secara efektif?**

Probe:

- Mengapa Anda merasa bentuk dukungan tersebut penting?
- Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan semacam itu?

Bagian 5: Pandangan dan Persepsi

8. **Dari sudut pandang Anda, bagaimana AI dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Inggris dan hasil belajar siswa?**

Probe:

- Adakah contoh atau ide spesifik yang bisa dibagikan?

9. **Bagaimana Anda membandingkan penggunaan AI dengan metode pengajaran tradisional dalam Bahasa Inggris?**

Probe:

- Menurut Anda, mana yang lebih efektif dan dalam konteks apa?

10. Menurut Anda, hambatan apa saja yang bisa menghalangi guru untuk menggunakan AI dalam pengajaran Bahasa Inggris?

Probe:

- Apakah hambatan tersebut berasal dari sisi pribadi, teknis, atau kelembagaan?

11. Bagaimana Anda melihat peran AI dalam mendukung atau bahkan menggantikan aspek-aspek tertentu dari pengajaran Bahasa Inggris?

Probe:

- Apa kelebihan dan keterbatasan yang Anda lihat?

Bagian 6: Pengaruh Lingkungan Sosial

12. Bagaimana kolega atau pimpinan sekolah memengaruhi pandangan Anda tentang penggunaan AI dalam mengajar?

Probe:

- Apakah ada diskusi, dorongan, atau bentuk dukungan tertentu?

13. Pernahkah Anda melihat contoh penggunaan AI oleh sekolah atau guru lain dalam pengajaran Bahasa Inggris? Apa yang Anda amati dari pengalaman mereka?

Probe:

- Apa yang terlihat berhasil atau kurang berhasil?

Bagian 7: Refleksi dan Masa Depan

14. Secara umum, bagaimana Anda memandang penggunaan AI dalam pendidikan?

Probe:

- Apa dampak positif dan negatif yang Anda lihat khususnya dalam pengajaran Bahasa Inggris?

15. Menurut Anda, pengalaman, informasi, atau dukungan seperti apa yang bisa membuat Anda lebih terbuka atau percaya diri dalam menggunakan AI untuk pengajaran Bahasa Inggris?

Probe:

- Mengapa faktor-faktor tersebut penting bagi Anda?

Penutup

Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait pengalaman atau pandangan Anda terhadap penggunaan AI dalam pengajaran Bahasa Inggris?



Appendix 4 Interview with digital native teacher

KAMUS		NO	NAMA TOGA	NAMA LAMAH	KHASIAT
1. Cucor Bebek	<i>Andrographis paniculata</i>	22	Jarak Pagar	<i>Adonisca curvirostra</i>	Mengobati sarafan
2. Sembung	<i>Kalanchoe pinnata</i>	23	Pegagan	<i>Centella asiatica</i>	Mengobati wasir
3. Zodia	<i>Blumea balsamifera</i>	24	Jambu Biji	<i>Pithecellobium pugnax</i>	Mengobati jantung
4. Manggis	<i>Evodia suaveolens</i>	25	Bunga Biringan	<i>Ictomita longiloba</i>	Mengobati kala
5. Daun Kavu Manis	<i>Garcinia mangostana</i>	26	Bellimbing Bintang	<i>Averrhoa carambola</i>	Mengobati salit kepala
6. Kumbu Kucing	<i>Saurauja androgynous</i>	27	Kambajia	<i>Plumeria</i>	Mengobati tengak
7. Daun Sirih	<i>Orthosiphon aristatus</i>	28	Ginseng	<i>Panax</i>	Mengurangi kolesterol
8. Delima Putih	<i>Piper betle</i>	29	Aling-alang	<i>Impatiens cylindrica</i>	Meredakai puas dalam
9. Belimbing Wuluh	<i>Punica granatum</i>	30	Lidah Merah	<i>Sesuvia trifolia</i>	Mengobati gigi dan
10. Averrhoa bilimbi	<i>Phaleria macrocarpa</i>	31	Daun Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Mengobati sakit usus
11. Mahkota Dewi	<i>Ocimum basilicum</i>	32	Melati	<i>Jasminum officinale</i>	Mengobati Bengkak akut dan Bengkak lebat
12. Selaiyah	<i>Ocimum basilicum</i>	33	Lamtoro	<i>Leucosia leucocycla</i>	Mengobati disentri
13. Jeruk Purut	<i>Citrus hystrix</i>	34	Daun Terem	<i>Grewia multiflora</i>	Mengobati Bengkak keris dan jatul
14. Jarak Bali	<i>Jatropha podagrica</i>	35	Jeruk Limau	<i>Citrus aurantiifolia</i>	Mengobati batuk
15. Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	36	Bayam Merah	<i>Alocasia macrorrhizos</i>	Mengobati batuk dan batuk parah
16. Paku Tanduk Rusa	<i>Platycerium bifurcatum</i>	37	Alamanda	<i>Alamanda blanda</i>	Mengobati batuk dan kering
17. Kemangi	<i>Ocimum sanctum</i>	38	Kelor	<i>Morinda citrifolia</i>	Mengobati batuk dan kering
18. Sirih Merah	<i>Piper aethiopicum</i>	39	Daun Sirih	<i>Frangipani</i>	Mengobati batuk dan kering
19. Kayu Sugi	<i>Pithecellobium</i>	40	Jarak Coa	<i>Cananga odorata</i>	Mengobati wasir berdarah
20. Pandan	<i>Pandanus tectorius</i>	41	Cassi	<i>Cassia</i>	Mengobati wasir berdarah
21. Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	42			



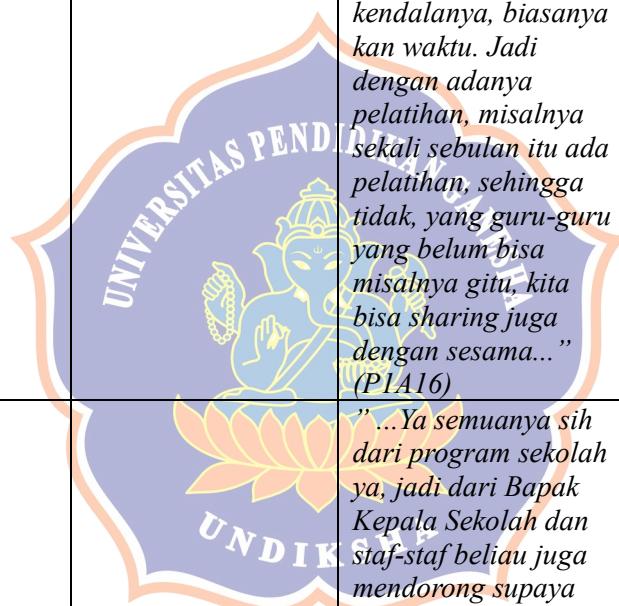
Appendix 5 Interview with Digital Transmigrant Teacher



Appendix 6 Digital Native Teachers' Interview Analysis

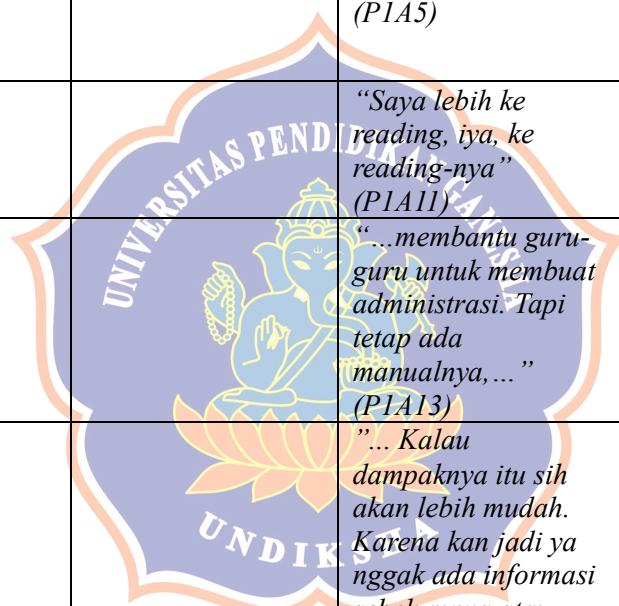
Themes	Sub-themes	Excerpts	Translation
Perceived Ease of Use	Teachers' teaching experience	“... <i>Pengalaman megajar itu kalau dari awal saya, setelah lulus kuliah, itu dari 2019....</i> ” (P1A1)	“... <i>My teaching experience started in 2019 after graduating from college...</i> ” (P1A1)
	Teaching level	“... <i>SD, SMA, SMP, SMA, ya, semua jenjang udah Miss coba....</i> ” (P1A2)	“... <i>SD, SMA, SMP, SMA, Yea, Miss has tried all levels....</i> ” (P1A2).
		“... <i>Sebelumnya saya itu mengajar di SMK 2, itu kira-kira 3 tahunan... saya sudah sempat mengajar semua jenjang sih, kelas 7,8,9...</i> ” (P2A1)	“... <i>Previously, I taught at SMK 2, for about 3 years... I had the opportunity to teach all levels, grades 7, 8, 9...</i> ” (P2A1)
	Technology experience	“... <i>Google Meet Zoom meeting, kemudian dulu ada namanya Moodle, saya pernah pakai sejenis LMS, kayak Schoology gitu dulu, tapi pakai Moodle,.... Terus sekarang tambah beberapa website, Kahoot, Quizzes, Wordworld, Educaplay, gitu. Terakhir itu yang paling baru saya pakai itu bamboozle namanya, untuk mengajar....</i> ” (P1A3)	“... <i>Google Meet, Zoom meeting, then there used to be something called Moodle, I used to use a kind of LMS, like Schoology, but using Moodle... Then now I've added several websites, Kahoot, Quizzes, Wordworld, Educaplay, and so on. The last one I've used most recently is called Bamboozle, for</i>

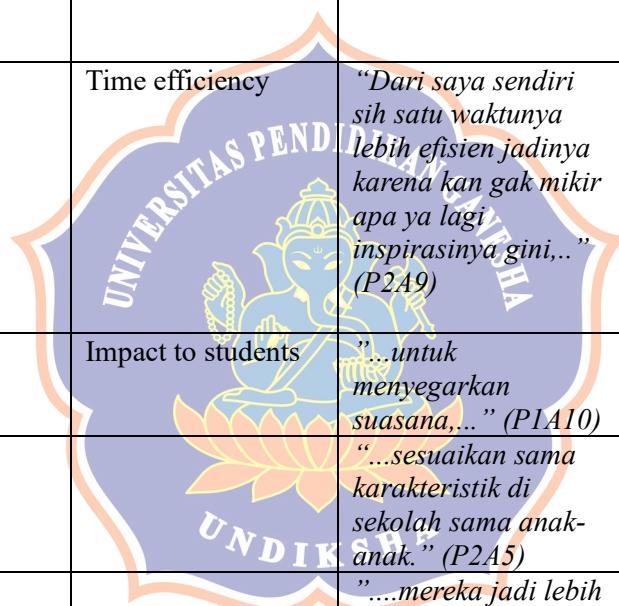
			<i>teaching....."</i> (P1A3).
		"... Itu ada pelatihannya. Ada pelatihannya untuk menggunakan AI" (P1A13)	"...There is training. There is training for using AI." (P1A13)
		"...Paling sering itu saya pakai Canva, kemudian ya Microsoft Word. Kemudian habis itu ya video singkat. Kemudian classroom juga saya kadang pakai Quizzes juga untuk pembuatan ini ya persiapan gini-gini. Itu sih. Terus baru-baru ini memang yang kan ada ya yang ChatGPT yang kayak gitu..." (P2A3)	"...I use Canva most often, followed by Microsoft Word. After that, I make short videos. I also sometimes use Quizzes in Classroom to create these kinds of preparations. That's about it. Recently, there's been something like ChatGPT...." (P2A3)
	Easy adaptation	"...Karena dari awal kuliah pun kan memang kita menggunakan teknologi kan ya jadi pas mengajar pun sudah langsung pakai...." (P1A6)	"...Because from the beginning of our studies, we have been using technology, so when we teach, we use it straight away..." (P1A6)
		"...Saya sendiri nggak ada tantangan yang terlalu besar gitu untuk mempelajari teknologi karena udah harus terbiasa dari zaman sekolah dulu sampai kuliah sampai sekarang..." (P2A6)	"...I personally don't have any major challenges in learning technology because I've been used to it since school, through college, and now..." (P2A6)
	Ease of using	"Nggak. Malah gampang ya. Gampang sekali sih menurut saya. Membantu banget. Ya, membantu banget." (P2A7)	"...No. In fact, it's easy. Very easy, in my opinion. Very helpful. Yes, very helpful." (P2A7)

	Facilitation	<p>”... Terus untuk beberapa perangkat yang saya gunakan yang cukup umum itu laptop, lcd projector, terus audio speaker saya bawa sendiri untuk mengajarnya....” (P1A3)</p>	<p>”...Then for some of the devices that I use which are quite common, namely laptops, LCD projectors, and audio speakers, I bring my own to teach...” (P1A3).</p>
	Social support	<p>”... bagus yang pelatihan, dukungan dari trainer-trainer itu, itu yang lebih efektif juga untuk guru-guru, karena kan biasanya juga kendalanya, biasanya kan waktu. Jadi dengan adanya pelatihan, misalnya sekali sebulan itu ada pelatihan, sehingga tidak, yang guru-guru yang belum bisa misalnya gitu, kita bisa sharing juga dengan sesama...” (P1A16)</p>	<p>”...The training and support from the trainers are good, and that's what's more effective for teachers, because the constraint is usually time. So with training, for example, once a month, so that teachers who haven't been able to do it yet, for example, we can share with each other...” (P1A16).</p>
			<p>”... Ya semuanya sih dari program sekolah ya, jadi dari Bapak Kepala Sekolah dan staf-staf beliau juga mendorong supaya para guru mau.” (P2A11)</p>
	Urgency of Training	<p>”...pelatihan pasti sangat penting karena kan teknologi terus berkembang... terbantu sekali adanya pelatihan gitu ya” (P1A9)</p>	<p>”... Training is definitely very important because technology continues to develop... having training like that really helps, right?” (P1A9)</p>
		<p>”... menurut saya perlu sekali sih. Karena kan gini, walaupun saya lahir di tahun yang</p>	<p>”... I think it's necessary. Because, you see, even though I was born in a year when</p>

		<p>memang nggak begitu susah gitu untuk giniin teknologi, tapi misalnya hal-hal baru itu juga kadang mungkin karena beberapa faktor kita mungkin sulit untuk punya waktu..." (P2A8)</p>	<p>it wasn't that difficult to get involved with technology, for example, sometimes, for some reasons, we find it difficult to find the time to do new things...." (P2A8).</p>
	Demands of time	<p>"... perkembangan zaman pembelajaran integrated with AI ini lebih cocok dengan tidak meninggalkan prinsip-prinsip yang baik dari pembelajaran tradisional. Kita combine, integrated, sesuaikan sama kebutuhan anak zaman sekarang...." (P2A17)</p>	<p>"...the development of learning integrated with AI is more appropriate, without abandoning the good principles of traditional learning. We combine, integrate, and adapt to the needs of today's children...." (P2A17)</p>
	Social encouragement	<p>"... juga karena saya mau ya saya mau kasih yang baik nih untuk siswa saya lah gitu, ditambah juga saya lihat teman-teman saya itu bisa,..." (P2A11)</p>	<p>"...also because I want to, I want to give good things to my students, plus I see that my friends can,..." (P2A11)</p>
	Institutional encouragement	<p>"...dengan adanya pelatihan itu semakin memotivasi kita dan penting sih untuk dilakukan. Walaupun nggak sering-sering banget, tapi mungkin bisa satu semester ada satu pelatihan atau mungkin tiga bulan ada satu...." (P2A8)</p>	<p>"...having a training motivates us even more and it's important to do it. Although it's not very frequent, maybe we could have one training session once a semester or maybe one every three months." (P2A8).</p>
	Self-encourage	<p>"... Tapi untuk melaksanakannya itu cuma tantangannya</p>	<p>"...But to implement it, the challenge is just</p>

		<i>itu niat aja sih. Tapi kalau untuk mempelajari itu, ya bisa pelan-pelan, pasti bisa gitu.” (P2A6)</i>	<i>the intention. But if you want to learn it, you can do it slowly, and you can definitely do it.” (P2A6).</i>
		<i>”Ya semuanya ya semua berintegrasi sih, kalau dari saya sendiri ada keinginan, saya gak mau ketinggalan... ” (P2A11)</i>	<i>”Yes, everything is integrated, but I personally have the desire, I don't want to be left behind... ” (P2A11)</i>
	Minimun training	<i>”...pelatihannya itu ada sekali, dua kali. Nah, nanti untuk kelanjutannya, biasanya kan nggak enak ya.... ” (P2A10)</i>	<i>”... The training was once or twice. Well, the follow-up is usually not pleasant.... ” (P2A10).</i>
	Premium access	<i>”...ke reading-nya. Kalau listening, terbatas saya hanya berbayar, jadinya tidak pernah saya untuk download.... ” (P1A11)</i>	<i>”...for reading. If listening, I'm limited to paying, so I never download it. ” (P1A11).</i>
		<i>”...karena belum premium, jadi ada beberapa yang masih ada watermark-nya.... ” (P1A12)</i>	<i>”...because it's not premium, so some of them still have the watermark.... ” (P1A12)</i>
	Facilitation	<i>” Kalau dari saya ya mungkin kalau satu guru biasanya sih udah ada laptop, HP, smartphone lah gitu. Plus internet juga. connection tapi kalau anak-anak itu mereka mungkin masih ada lo yang punya keterbatasan untuk mengakseskan.” (P2A10)</i>	<i>”In my opinion, maybe one teacher usually has a laptop, cell phone, or smartphone, plus an internet connection. But with the students, there may still be some who have limited access... ” (P2A10).</i>
	Prompt to determine the result	<i>”...cuma ada keterbatasannya. Tergantung sama promptnya,... ” (P1A14)</i>	<i>”...There are only limitations. It depends on the prompt... ”(P1A14)</i>

Perceived of Usefulness	AI help in teaching preparation	<p>“...sering nyari video, itu biasanya untuk materi-materi berupa reading dialog sih kalau listening gitu, ...” (P1A4)</p>	<p>“...I often look for videos, usually for materials in the form of reading dialogues, or listening, for example...” (P1A4).</p>
		<p>“... ChatGPT untuk buat prompt,... Gemini AI-nya itu membuat gambarnya,...” (P1A5)</p>	<p>“... ChatGPT to create prompts,... Gemini AI creates the images,...” (P1A5)</p>
		<p>“Saya lebih ke reading, iya, ke reading-nya” (P1A11)</p>	<p>“I prefer on reading, yes, reading” (P1A11)</p>
		<p>“...membantu guru-guru untuk membuat administrasi. Tapi tetap ada manualnya, ...” (P1A13)</p>	<p>“...helping teachers with administration. But there's still a manual...” (P1A13)</p>
		<p>“... Kalau dampaknya itu sih akan lebih mudah. Karena kan jadi ya nggak ada informasi sebelumnya atau nggak ada inspirasi gitu. Jadi ada,...” (P2A5)</p>	<p>“... If it were the impact, it would be easier. Because there would be no prior information or inspiration. So, there would be...” (P2A5)</p>
		<p>“Saya pakai untuk menyusun modul ajar karena modul ajar,... kita punya pedoman dulu seperti apa sih nanti baru kita compare dengan yang sudah ada mungkin, ...” (P2A6)</p>	<p>“...I use it to compile teaching modules because teaching modules... we have guidelines first, what they are like, then we compare them with what already exists, perhaps...” (P2A6).</p>
		<p>“memvariasikan metode atau mungkin</p>	<p>“...varying the method or maybe</p>

		<p>modelnya Oh kalau materi ini cocoknya kayaknya ini jadi udah dikasih inspirasi dulu Nah habis itu tinggal modify aja ... dan terorganisir jadi pasti ya secara kalau kita lihat teorinya pasti lebih bagus gininya persiapannya terus performa untuk ngajar anak-anak jadi lebih bagus.... ” (P2A9)</p>	<p>the model Oh, if this material seems suitable, then it's been given inspiration first. Well, after that, just modify it... and organize it so it's certain, because if we look at the theory, it will definitely be better, like this, the preparation and performance in teaching children will be better.... ” (P2A9).</p>
	Time efficiency	 <p>“Dari saya sendiri sih satu waktunya lebih efisien jadinya karena kan gak mikir apa ya lagi inspirasinya gini,.. ” (P2A9)</p>	<p>“...For me personally, the time is more efficient because I don't have to think about what the inspiration is like,... ” (P2A9).</p>
	Impact to students	<p>“...untuk menyegarkan suasana,... ” (P1A10)</p>	<p>“...to freshen up the atmosphere... ” (P1A10).</p>
		<p>“...sesuaikan sama karakteristik di sekolah sama anak-anak.” (P2A5)</p>	<p>“...adjust to the characteristics of the school and the students.” (P2A5)</p>
		<p>“....mereka jadi lebih termotivasi jadi jadi kegiatannya juga lebih bagus.” (P2A9)</p>	<p>“...They become more motivated, so their activities are also better.” (P2A9).</p>
Perspective towards AI	Positive perspective	<p>“...Karena saya merasa lebih banyak dampak positifnya dibandingkan dengan negatifnya. Kalau negatifnya sendiri pun mungkin ada, tapi sepertinya tidak akan berdampak besar ke saya.... ” (P2A7)</p>	<p>“...Because I feel like the positive impacts outweigh the negative ones. While there may be negatives, they don't seem to have a major impact on me.... ” (P2A7)</p>
		<p>“Gak sih kelihatan dampak negatifnya</p>	<p>“There are no visible negative</p>

		<i>dalam menggunakan AI, kalau sampai saat ini..." (P2A13)</i>	<i>impacts of using AI, even now...." (P2A13).</i>
--	--	--	--

Appendix 7 Digital Transmigrant Interview Analysis

Themes	Sub-themes	Excerpts	Translation
Perceived Ease of Use	Teachers' teaching experience	<i>"Udah dari 2008, sampai sekarang 12 tahunan" (P3A1)</i>	<i>"It's been 12 years since 2008, until now." (P3A1).</i>
		<i>"...dari tahun 2010...." (P4A1)</i>	<i>"...from 2010...." (P4A1)</i>
	Teaching level	<i>"SMP aja, kelas 7,8,9,..." (P3A1)</i>	<i>"Just junior high school, grades 7, 8, 9,..." (P3A1).</i>
		<i>"...Jenjangnya baru kelas 7 sama 9 aja...." (P4A1)</i>	<i>"...The level is only grades 7 and 9..." (P4A1)</i>
	Technology experience	<i>"Pernah sih, sering ya akhir-akhir ini ya, apalagi semenjak Corona gitu, kan kita harus wajib ya...." (P3A2)</i>	<i>"Yes, I have, often lately, especially since Corona, we have to do it...." (P3A2)</i>
		<i>"... pernah. Kayak kemarin pengulangan apa, ChatGPT, yang begitu-begitu. Pernah. Apa namanya? Perplexity..." (P3A9)</i>	<i>"... I have. Like yesterday, it was a repeat of something, ChatGPT, the same old thing. I have. What's the name? Perplexity..." (P3A9)</i>
		<i>"... Perflextiy. Baru juga kita pelatihan itu. Iya, sebulan lalu..." (P4A2)</i>	<i>"... Perflextiy. We just started training on that. Yes, a month ago...." (P4A2)</i>
	Technology adaptation	<i>"Awal-awal sih sulit ya, cuma kalau kita sudah sering-sering, kita terbiasa jadinya mudah." (P3A5)</i>	<i>"At first it was difficult, but once we did it often, we got used to it and it became easy." (P3A5)</i>
	Ease of using	<i>"...kita mempersiapkan asesmen soal-soal kan tinggal cari, tinggal tayangi ke siswa..." (P3A12)</i>	<i>"...We prepare the assessment questions, just look for them and show them to the students..." (P3A12).</i>

		<p>“Mudah. Mudah, membantu Miss dalam sangat membantu sangat membantu anak-anak juga....” (P4A6)</p>	<p>“Easy. Easy, helping Miss in very helpful really helps the students as well...” (P4A6).</p>
	Social support	<p>“Kepala sekolah sangat mendukung, makanya kami sering diadakan pelatihan untuk itu ya, dan guru-guru itu mampu juga” (P3A11)</p>	<p>“The principal is very supportive, that's why we often hold training for that, and the teachers are capable too.” (P3A11).</p>
		<p>“...Kepala sekolah yang sekarang mendukung sekali. Dan itu pelatihan itu disarankan sama kepala sekolah dan kurikulum....” (P4A17)</p>	<p>“...The current principal is very supportive. And the training was recommended by the principal and the curriculum...” (P4A17)</p>
	Urgency of AI Training	<p>“... Kita pokoknya sharing-sharing gitu loh sama teman-teman....” (P4A15)</p>	<p>“... Basically, we share things with friends....” (P4A15).</p>
		<p>“ Sangat perlu, untuk melatih kemampuan kita untuk lebih meningkat kekemampuannya.” (P3A8)</p>	<p>“ It is very necessary to train our abilities to further improve our abilities.” (P3A8).</p>
		<p>“ Sangat-sangat positif.” (P4A10)</p>	<p>“ Very, very positive.” (P4A10).</p>
	Demands of time	<p>“... Ya, harus berusaha mengikuti jadinya. Karena dirasa sih bermanfaat juga ya, membantu kita....” (P3A6)</p>	<p>“... Yes, we have to try to follow. Because it feels useful, it helps us.....” (P3A6).</p>
		<p>“...ada sih sebelumnya, tapi harus membiasakan juga. Mau belajar media yang sebelumnya, cuman kita memperbaiki aja....” (P4A7)</p>	<p>“...there was one before, but we had to get used to it. We wanted to learn about the previous media, but we just</p>

			<i>improved it... ” (P4A7)</i>
	Social encouragement	“...teman-teman, setuju aja, kayak ngajak aja. Kita pokoknya sharing-sharing gitu loh sama teman-teman. Setuju aja sih. Cuman kalau dikasih apa, tambahan apa, gini-gini gitu. Saling diskusi.” (P4A15)	“...Colleagues, I agree, like I'm just inviting you. We basically share things with our colleagues. I agree. But what should we give them, what extras, and so on. We discuss things with each other... ” (P4A15)
	Institutional encouragement	”Dukungan dari sekolah, teknologi sekolah, teknologinya yang penting ini jaringannya... ” (P4A17)	” Support from schools, school technology, the important technology is the network... ” (P4A17)
	Facilitation	”...Kalau hambatannya mungkin tergantung fasilitas sekolah sekarang. Setelah kita persiapannya, kayak LCD tuh tersedia apa enggak, kan itu wajib juga ya. Karena disini masih agak terbatas LCD, jadi mungkin itu yang perlu.... terbatasan dari mungkin dari kayak wifi. Jadi kita... Otomatis harus punya gini sendiri jadinya, data sendiri.” (P3A10)	”...The obstacles probably depend on the school's current facilities. After we prepare, whether LCDs are available or not, that's also mandatory. Because here, LCDs are still quite limited, so maybe that's what's needed... limitations, maybe from things like Wi-Fi. So we... Automatically have to have our own data..” (P3A10)
		” Keterbatasan Wi-Fi.... ” (P4A15)	”Wi-Fi limitations ” (P4A15).
	Prompt to determine the result	”.....Sempat bingung juga ya, karena kita harus gimana ya, dari kalimat yang Sampai mengerucut..... ” (P4A3)	”..... I was confused too, because what should we do, from the sentence that has narrowed down.... ” (P4A3)

	Negative impact	<p>“... Yang negatifnya kan membuat kita tuh males ya. Karena kita sudah disuapin....” (P3A13)</p>	<p>“... The negative side is that it makes us lazy, because we've oftenly been greased....” (P3A13).</p>
		<p>“... negatifnya kita dimanja sama teknologi. kita jadinya nyari apa-apa gitu, pasti di sana gitu.” (P4A3)</p>	<p>“... The negative side is that we are spoiled by technology. We end up looking for something, it's always there...” (P4A3).</p>
		<p>“ Masih dibantu dia sama Google....” (P4A8)</p>	<p>“Still being helped by Google....” (P4A8)</p>
Perceived of Usefulness	AI help in teaching preparation	<p>“Karena dirasa sih bermanfaat juga ya, membantu kita.” (P3A6)</p>	<p>“Because it feels useful, it helps us.” (P3A6)</p>
		<p>“ setuju sekali, karena sangat membantu ya” (P3A7)</p>	<p>“I totally agree, because it's very helpful” (P3A7)</p>
		<p>“... Sangat berhasil, contohnya itu dalam persiapan pembelajaran, kayak kita mempersiapkan asesmen soal-soal,...” (P3A12)</p>	<p>“...It's very successful, for example in preparing for learning, like when we prepare assessment questions...” (P3A12).</p>
		<p>“Sama juga, paling perangkat pembelajaran. Media pembelajaran.” (P4A5)</p>	<p>“It's the same, mostly learning tools. Learning media.” (P4A5)</p>
		<p>“... Kita lebih gampang jadinya yang membuat perangkat mengajar....”(P4A3)</p>	<p>“...It's easier for us to make teaching tools...” (P4A3).</p>
	Impact to students	<p>“Dampaknya itu murid lebih paham. Pasti ngaruh ya.... Pasti ngaruh ya. Contohnya kalau kita persiapannya</p>	<p>“ The impact is that students understand better. It definitely has an impact, right? It definitely has</p>

		<i>“bagus kan, jadi anak-anak juga enak kan.” (P3A3)</i>	<i>“an impact. For example, if we prepare well, the children will also feel comfortable, right?.” (P3A3).</i>
		<i>“...Anak-anak jadi lebih aktif. Berjalan lancar lah.” (P3A12)</i>	<i>“...The children became more active. It went smoothly.” (P3A12)</i>
		<i>“.....anak-anak juga kayak positif gitu apa mereka seneng,... Lebih meningkat anak-anak, lebih senang bahasa Inggris....” (P4A6)</i>	<i>“.....the children also seem positive, are they happy,... The children are improving, they are happier with English....” (P4A6)</i>
			<i>“...anak-anak, lebih tertarik dengan teknologi mereka, belajar....” (P4A13)</i>
		<i>“...sekarang lebih efektif. Dalam pembelajaran bahasa Inggrisnya juga mereka lebih fokus,...” (P4A16)</i>	<i>“...it's more effective now. They're also more focused in their English learning...” (P4A16)</i>
	Time efficiency	<i>“...ya efektif lah kita dalam menyelesaiannya. Tidak di rumah lagi, di sekolah pun bisa, di rumah nggak ada buat pekerjaan lagi.” (P4A11)</i>	<i>“Yes, we are effective in solving it. Not finished at home anymore, we can also do it at school, and when we are at home there is no more work to do.” (P4A11).</i>
Perspective towards AI	Positive perspective	<i>“ Kalau banyak positifnya kayaknya ya, mempermudah kita, kalau negatifnya,</i>	<i>“There are many positives, it is, it seems like it will make things easier for us, but if there are</i>

		<i>kayaknya positif aja sih ya...." (P3A13)</i>	<i>negatives, it seems like it's just positive....." (P3A13)</i>
--	--	---	--



Appendix 8 Interview Transcript 1st Participant

Date : Thursday, Juli 24, 2025.

Interviewer : Andi Lusiani

Transcription : Transcript.id

Interviewer : Jadi disini ada 15 pertanyaannya. Tiga tentang latar belakang, terus mengenai pengalaman, and then last about pandangannya sama refleksinya. Mungkin bisa dimulai dari sekarang. Direcord dari awal atau cuma dokumentasi aja? Direcord dari awal, tapi audio saja. Nanti ditranskrip. Yang pertama mungkin tentang latar belakang Miss dalam belajar bahasa Inggris. Mengenai mungkin seberapa lama udah ngajar, sama kelas berapa lagi sih yang Miss udah ajarin?

Participant 1 A1: Oke, untuk peng Apakah ada dorongan penggunaan AI, Misalnya dari sekolah ada dorongan untuk menggunakan AI? Atau dari rekan? Dari pihak sekolah, Pengalaman mengajar itu kalau dari awal saya setelah lulus kuliah itu dari 2019. 2019. Saya satu tahun di Denpasar, kemudian balik ke Singaraja itu 2020. Awal 2021 saya mulai lagi di sini, di Singaraja itu sampai sekarang. Sebelumnya saya mengajar di swasta, kemudian mulai dari 2023. Baru saya di sini.

Interviewer : Lanjut. Untuk jenjang levelnya, Miss, ada?

Participant 1 A2: Untuk jenjang level, saya dari pengalaman aja dari SD, SMA, SMP, SMA, ya. Semua jenjang udah, Miss, coba. ajar. Karena kebetulan kan sebelumnya itu yayasan. Jadi, yayasannya itu dari TK kan. Cuma saya ambil dari SD sampai SMA.

Interviewer : Oke, mungkin lanjut ke gimana sih integrasi teknologi dalam praktik ngajar. Misalnya kan sekarang online nih. Aplikasi atau platform apa yang biasa miss gunakan?

Participant 1 A3: Oke, kalau dari awal karena kebetulan waktu itu ketemu Covid jadi online gitu. Google Meet Zoom meeting, kemudian dulu ada namanya Moodle, saya pernah pakai sejenis LMS, kayak Schoology gitu dulu, tapi pakai Moodle. Terus kalau untuk aplikasi-aplikasi berbasis edukasi itu masih saya putaran di Google juga, pakai

Google Form. Terus sekarang tambah beberapa website, Kahoot, Quizzes, Wordworld, Educaplay, gitu. Terakhir itu yang paling baru saya pakai itu bamboozle namanya, untuk mengajar. Terus untuk beberapa perangkat yang saya gunakan yang cukup umum itu laptop, lcd projector, terus audio speaker saya bawa sendiri untuk mengajarnya. Jadi, untuk teknologi belum sampai di situ.

Interviewer : Untuk teknologi yang mendukung pembelajaran, Contoh konkretnya sih kayak gimana misalnya Google tuh biasanya gunain buat apa?

Participant 1 A4: Kalau Google biasa untuk mencari tambahan referensi pengajar itu satu, kemudian Google Form itu untuk absensi, untuk presensi anak-anak, kemudian tes assessment-nya mereka, kemudian pendataan ke assessment-nya mereka.

Interviewer : Jadi kalau misalnya dicari materi itu masih di Google aja? Atau ada AI yang lain?

Participant 1 A5: Oke, untuk materi full itu berbasis di buku paket saya ada. Berbasis buku dulu satu, kalau tidak ketemu di buku, baru saya menggunakan di Google. Dan kalau AI itu saya gunakan kayak ChatGPT gitu, yang sekarang lagi ini ChatGPT, Gemini itu, Saya gunakan untuk tambahan hiasan. Jadi saya membuatkan prom gitu. Jadi dua ChatGPT itu saya gunakan. Yang satunya ChatGPT untuk buat prompt. Terus Gemini AI-nya itu membuat gambarnya. Karena di ChatGPT kan terbatas. Jadi yang buat gambar yang lebih luas itu di Gemini AI-nya. Jadi dua-dua pokoknya itu saya gunakan untuk membuat materi. Oh iya, satu lagi. Canva. Oke, Canva. Itu tiga-tiga yang udah saya kolaborasikan.

Interviewer : Kalau boleh tahu, Miss tuh kayak yang harus transmigrasi, kayak harus menyesuaikan sama teknologi atau yang udah hidup dan terbiasa dengan teknologi kayak nggak perlu lagi menyesuaikan diri?

Participant 1 A6: Menyesuaikan diri ya? Karena dari awal kuliah pun kan memang kita menggunakan teknologi kan ya jadi pas mengajar pun sudah

langsung pakai sebenarnya dan kebetulan di setiap sekolah yang saya ajar itu disitu dan ada fasilitasnya jadi selaras lah jadinya jadi saya tidak terlalu menyesuaikan banyak untuk mengajar menggunakan teknologi

Interviewer : Jadi akan terasa mudah gitu ya Miss? Ya, lebih mudah tentu. Lebih mudah. Berarti belajar sendiri gitu untuk menggunakan teknologi atau ada pelatihan?

Participant 1 A7: Kalau pelatihan ada, cuma sebelum pelatihan saya sudah ada. Sudah ada basicnya. Iya, lebih bagus.

Interviewer : Lanjut lagi, Miss ada kekhawatiran ya sih tentang penggunaan AI ini?

Participant 1 A8: Sangat ada makanya saya kalau mengajar di kelas itu saya tidak menggunakan AI saya tidak meminta anak-anak untuk menggunakan AI apalagi nyari jawaban biasanya kan gitu makanya disini sekolahnya kan tidak membawa HP anak-anak yang batasi itu paling penggunaan HP untuk contohnya tadi puisis misalnya menggunakan puisi untuk tes terus mengerjakan tugas yang bentuk proyek buat video kayak gitu itu baru HP Selain itu, batasnya itu benar-benar tidak menggunakan, gitu. Cuman, di HP-nya mereka menggunakan AI atau tidak. Soalnya kan ada itu, AI. Ada meta-AI, bukan? Tidak menutup kemungkinan mereka di rumah pasti menggunakan itu. Jadi, kalau di rumah saya tidak tahu jadinya mereka menggunakan AI atau tidak. Di sekolah itu dibatasi. Kekhawatirnya saya adalah mereka kecanduan dengan itu. Enggak main jadinya kerja otaknya mereka, gitu.

Interviewer : Lanjut tentang, kan tadi Miss ada bilang pelatihan itu, ikut pelatihan. Menurut Miss itu penting nggak sih dukungan dari pelatihan itu sama dukungan dari sekolah?

Participant 1 A9: Kalau pelatihan pasti sangat penting karena kan teknologi terus berkembang. Bukti aja dari awal saya ketemu itu paling menggunakan teknologi. untuk presentasi segala macam sekarang udah berubah ke Canva sekarang saya lebih ke Canva

menggunakannya dari Canva materinya juga terbatas meskipun ada AI nya tambah lagi dapat informasi dari lain dari AI segala macam sehingga kalau adanya pelatihan gitu untuk membuat apalagi ada apa namanya menu-menu yang kita sebenarnya tidak tidak enggak ya gitu ada disitu tuh terbantu sekali adanya pelatihan gitu ya

Interviewer : Oke lanjut mungkin ini ke bagian selanjutnya, ada beberapa lagi. Menurut Miss, AI ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran buat murid-murid?

Participant 1 A10: Saya tidak mengatakan itu 100% untuk meningkatkannya, untuk menyegarkan suasana, iya. Karena dengan adanya AI itu, guru-guru terbantu untuk mencari informasi, berbagai informasi. Terus dengan misalnya create image menggunakan AI, kayak gitu, yang biasanya mereka temukan di Google itu kan ada, misalnya ada copyrightnya segala macam, dan itu nggak bisa digunakan. Sekarang guru-guru bisa merekreasi dengan itu, dengan AI itu. Jadinya, misalnya kita memberikan contoh apa gitu, kalau di Google, Mereka terbatas mencarinya, kita bisa keluarkan itu. Jadi ada inovasinya materi ajar dari guru-guru. Kalau saya, saya sebenarnya tidak terlalu meningkatkan, tapi ada penyegaran.

Interviewer : Efektif nggak menurut Anda? Paling efektif itu dalam konteks apa? Misalnya kayak reading-nya kah? Untuk meningkatnya ya?

Participant 1 A11: Untuk itu, sejauh ini yang saya gunakan itu efektif. Saya lebih ke reading. Iya, ke reading-nya. Kalau listening, terbatas saya hanya berbayar, jadinya tidak pernah saya untuk download. Misalnya download suara seperti itu, instruksi itu, cuma di visual. Jadi, reading dan masih manual, saya yang... membacakan, misalnya, terus mereka belajar penulisnya itu dari dia.

Interviewer : Dalam penggunaan AI-nya, ada hambatan nggak sih biasanya?

Participant 1 A12: Kalau hambatan, satu tadi yang terbatas, karena belum premium, jadi ada beberapa yang masih ada watermark-nya, gitu. Jadi, ya sebisa mungkin dari gurunya yang mengkreasikan itu, gitu. Terus, untuk gininya, untuk bagian lainnya biasanya internet. Terkadang

- memang jaringan, kan menggunakan air harus menggunakan jaringan, jadi kalau nggak ada itu agak susah. Terkadang memang listriknya itu mati, jadi wifi selalu mati juga kayak gitu. Tapi nggak selalu jaringan.
- Interviewer : Ini mungkin udah tadi kelebihan dan keterbatasan yang itu. Apakah ada dorongan penggunaan AI, Misalnya dari sekolah ada dorongan untuk menggunakan AI? Atau dari rekan? Dari pihak sekolah,
- Participant 1 A13: Itu ada pelatihannya. Ada pelatihannya untuk menggunakan AI, membantu guru-guru untuk membuat administrasi. Tapi tetap ada manualnya. Karena kan AI itu ada salahnya, ada kurangnya maksudnya. Itu perlu diintegrasikan dengan kurikulum yang baru. pelatihan itu gabungan pelatihan untuk workshop untuk pembelajaran mendalamnya deep learningnya, kemudian ada create modulnya itu menggunakan AI.
- Interviewer : Menurut Miss, penggunaan AI-nya dari pelatihan dan menggunakan langsung itu berhasil atau enggak? sejauh ini saya masih
- Participant 1 A14: Berhasil secara pribadi enggak ada yang keluar dari Keluar tidak, cuma ada keterbatasannya. Tergantung sama promtnya.
- Interviewer : Yang Miss rasakan, ada dampak positif dan negatifnya menurut Miss?
- Participant 1 A15: Kalau Miss sendiri, jujur saja dampak positifnya sangat membantu. Sangat membantu buat administrasi, media pembelajaran. Negatifnya adalah satu, Miss sendiri yang merasa kecanduan. Karena sedikit-sedikit Cuman, akhir-akhir ini aku membatasi. Dengan melihat, misalnya satu kita nyari format ya, format penilaian atau format materi gitu. Satu aja saya cari, akhir-akhir ini sudah mulai dah oh, menyesuaikan gitu...
- Interviewer : Terakhir, Miss. Pertanyaan terakhir. Menurut Miss, pengalaman, informasi, atau dukungan seperti apa yang bisa membuat Miss mau menggunakan AI? Mungkin dari dukungan sosial, Kak? Atau dari Miss sendiri, Kak? Atau informasi? Oh, ini bagus.

Participant 1 A16: Keharusan dengan perkembangan teknologi, dan membantu.

Kalau dukungan, ya... Tadi dia bagus yang pelatihan, dukungan dari trainer-trainer itu, itu yang lebih efektif juga untuk guru-guru, karena kan biasanya juga kendalanya, biasanya kan waktu. Jadi dengan adanya pelatihan, misalnya sekali sebulan itu ada pelatihan, sehingga tidak, yang guru-guru yang belum bisa misalnya gitu, kita bisa sharing juga dengan sesama, dengan rekan. lebih gini, latihannya lebih di open open banget

Interviewer : Berarti karena latihan jadi lebih percaya diri

Participant 1 A17: Iya, jadi kan kalau misalnya kita gunakan AI tanpa ada misalnya tidak ada yang memberitahukan gitu caranya bagaimana, emang kita tidak tahu, kurang pengetahuan dengan itu, kalau misalnya kita terus-terusan menggunakan AI tanpa ada yang membatasi gitu, sampai sini harusnya kita

Interviewer : Itu pertanyaan terakhir, Miss, kebetulan. Terimakasih, untuk selanjutnya mengenai penggunaan AI itu sendiri dari Ms seperti apa.



Appendix 9 Interview Transcript 2nd Participant

Date : Thursday, July 24, 2025.

Interviewer : Andi Lusiani

Transcription : Transcript.id

Interviewer : Ada 15 pertanyaan miss ada tentang latar belakang mis, terus pengalaman pengalaman pendidikan AI sama persepsi mis dalam mis Bisa dimulai dari sekarang? Bisa. Pertama mungkin mengenai latar belakang Miss, seperti sudah berapa lama mengajar, sama jenjang apa aja yang Miss udah ajar, SMA, SMA, SMK, SD, seperti

Participant 2 A1: Oke, kalau untuk pengalaman mengajar sendiri, sebelumnya saya itu mengajar di SMK 2, itu kira-kira 3 tahunan, nah kemudian baru saya pindah ke SMP di SMP 4 mungkin sekarang sudah jalan hampir tiga setengah tahun kemudian untuk jenjangnya kalau di SMK sendiri sih saya ngajarnya itu Inggris vokasi ya jadi lebih ke khusus kejuruan tapi kalau disini SMP kan enggak ada gitu jadi umum nah jenjangnya itu saya sudah sempat mengajar semua jenjang sih, kelas 7, 8, 9. Untuk tahun pelajaran ini, saya mengajar kelas 7 dan kelas 9. Di kelas 7 dan 9 itu, kelas regular atau

Interviewer : Bagaimana dengan kelas favoritnya?

Participant 2 A2: Nah, kalau beberapa tahun sebelumnya itu kan memang di sini dibedakan. Ada namanya kelas prestasi, ada namanya kelas paralel. Kalau awal-awal sekali itu, saya hampir semua mengajar kelas prestasi. Kemudian, di tahun ke-2/3 itu sudah campur jadi ada prestasi ada paralel sekarang pun juga seperti itu

Interviewer : Lanjut ke selanjutnya misalnya platform apa sih yang biasa misgunakan dalam teknologi apa yang biasa misgunakan dalam pembuatan materi di Bahasa Inggris mungkin? Atau dalam pembuatan materi?

Participant 2 A3: Ini ya kalau pembuatan materi sih Paling sering itu saya pakai Canva, kemudian ya Microsoft Word. Kemudian habis itu ya video singkat. Kemudian classroom juga saya kadang pakai Quizzes juga untuk pembuatan ini ya persiapan gini-gini. Itu sih. Terus baru-baru

ini memang yang kan ada ya yang ChatGPT yang kayak gitu. Terus habis itu Gemini. Dan lain-lain. Apalagi perplexity. Jadi itu memang kita diajarin sih. Akhirnya saya juga pakai itu. Karena ada pelatihannya.

Interviewer : Biasanya materi apa yang membuat Miss untuk menggunakan AI atau teknologi?

Participant 2 A4: Biasanya rata-rata hampir semua sih ya. Jadi karena saya cari inspirasi gitu. Tapi sepenuhnya pakai itu nggak bisa juga. Jadi harus saya modify gitu ya.

Interviewer : Dampaknya dalam cara mengajar Miss apa? Masih lebih mudah kan?

Participant 2 A5: Ya, benar-benar. Kalau dampaknya itu sih akan lebih mudah. Karena kan jadi ya nggak ada informasi sebelumnya atau nggak ada inspirasi gitu. Jadi ada, oh iya, saya harus pakai itu dulu. Nanti setelah itu baru saya sesuaikan sama karakteristik di sekolah sama anak-anak.

Interviewer : Miss tadi bilang menggunakan perplexity biasanya digunakan untuk apa Miss?

Participant 2 A6: Itu paling sering saya pakai untuk menyusun modul ajar karena modul ajar itu kan sekarang banyak permintaannya ya terus apalagi yang sekarang baru ada deep learning jadi kita punya pedoman dulu seperti apa sih nanti baru kita compare dengan yang sudah ada mungkin, atau di internet yang ada diapa namanya? beberapa orang guru di sini kan lumayan sih beliau itu jadi fasih, jadi prepare dulu waktu guru mau mengajar. Bisa loh di gini, oh bener ya seperti ini, bener ya seperti ini, jadi nggak kosong banget. Jadi bisa kasih saran sama masukan dari mereka.

Interviewer : Sebelumnya mau tanya Miss, Miss nih menganggap diri Miss itu harusnya Transmigrasi kayak penyesuaian dengan teknologi?

Participant 2 A6: Kebetulan sih kalau saya sendiri nggak ada tantangan yang terlalu besar gitu untuk mempelajari teknologi karena udah harus terbiasa dari zaman sekolah dulu sampai kuliah sampai sekarang. Nggak

begitu jauh lah gap-gapnya kalau di compare sama mungkin beberapa guru yang lebih senior. Tapi memang kalau membiasakan diri dengan ini, pasti ada challenge juga kan. Oh dari awalnya gini. Tapi untuk melaksanakannya itu cuma tantangannya itu niat aja sih. Tapi kalau untuk mempelajari itu, ya bisa pelan-pelan, pasti bisa gitu.

Interviewer : Menurut Miss, sulit nggak sih untuk belajar menggunakan AI itu?

Participant 2 A7: Nggak. Malah gampang ya. Gampang sekali sih menurut saya. Membantu banget. Ya, membantu banget.

Interviewer : Dari sisi penggunaannya apakah ada kekhawatiran?

Participant 2 A7: Kekhawatiran ya? Enggak sih. Kalau saya, malah itu jadi bagus ya. Karena saya merasa lebih banyak dampak positifnya dibandingkan dengan negatifnya. Kalau negatifnya sendiri pun mungkin ada, tapi sepertinya tidak akan berdampak besar ke saya. Walaupun misalnya mungkin ya ada satu... mungkin akan ada satu dua siswa yang akan lebih pintar gitu ya menggunakan teknologi karena mungkin fashion mereka disana jadi siapa tahu mereka memanfaatkan itu untuk berbuat yang kurang baik gitu misalnya cheating gitu misalnya ya atau mungkin tapi sekali lagi karena disini sih kita menanamkan lebih penting prosesnya daripada hasilnya jadi kita juga sering melakukan assessment gitu ya, seharian, formatif-sumatif, termasuk keaktifan mereka, apalagi bahasa, kalau saya secara pribadi, saya senang mengukur keterampilan mereka, karena biasanya pengetahuan dan keterampilan itu sejalan gitu. Jadi, walaupun misalnya tiba-tiba hasil pekerjaan mereka bagus, pasti akan ada kecurigaan guru, pasti ada sensitifitas tentang itu.

Interviewer : Kan tadi Miss bilang ada pelatihan ya, menurut Miss perlu nggak sih pelatihan itu?

Participant 2 A8: Iya, menurut saya perlu sekali sih. Karena kan gini, walaupun saya lahir di tahun yang memang nggak begitu susah gitu untuk giniin teknologi, tapi misalnya hal-hal baru itu juga kadang mungkin karena beberapa faktor kita mungkin sulit untuk punya waktu mau ah saya ini ada teknologi baru saya mau belajar sendiri ah nah

kadang untuk menyiapkan itu tuh rasanya waduh ini belum lagi sibuk ini belum lagi sibuk itu gak jadi tapi kalau adanya pelatihan itu mau gak mau kan kita harus gini nah ketika kita sudah tahu kenal dan ternyata oh ternyata mudah ya oh ternyata ini membantu kita ya jadi menurut saya sih dengan adanya pelatihan itu semakin memotivasi kita dan penting sih untuk dilakukan. Walaupun nggak sering-sering banget, tapi mungkin bisa satu semester ada satu pelatihan atau mungkin tiga bulan ada satu. Ada aja biar kita tuh juga keupdate lah.

Interviewer : Dalam penggunaan AI ini ada gak kualitas dalam pengajaran yang menurut Miss yang meningkat?

Participant 2 A9: Dari saya sendiri sih satu waktunya lebih efisien jadinya karena kan gak mikir apa ya lagi inspirasinya gini atau mungkin kadang-kadang kita tuh juga bingung memvariasikan metode atau mungkin modelnya. Oh kalau materi ini cocoknya kayaknya ini jadi udah dikasih inspirasi dulu Nah habis itu tinggal modify aja jadi saya sendiri dampaknya yang lebih lebih cepat jadi itu akan mempengaruhi kualitas karena saya udah lebih cepat dan terorganisir jadi pasti ya secara kalau kita lihat teorinya pasti lebih bagus gininya persiapannya terus performa untuk ngajar anak-anak jadi lebih bagus tapi kalau untuk ke anak-anak kalau untuk ke anak-anak itu juga dampaknya itu mungkin lebih ke hasil mereka misalnya ice breaking gitu jadi lebih banyak ada inspirasi-inspirasi itu oh mereka jadi lebih termotivasi jadi jadi kegiatannya juga lebih bagus.

Interviewer : Jadi menurut Miss lebih efektif penggunaan AI untuk siswa juga, untuk lisnya juga?

Participant 2 A10: Iya, iya. Mereka juga sekarang ya, generasi anak-anak sekarang itu mereka juga tertarik banget sama AI ya. Jadi ketika jadi nyambung kita juga nggak gaptek banget, mereka juga terfasilitasi keinginannya suka sama teknologi-teknologi itu. Ada hambatan nggak sih, Miss, terhadap itu? Iya-iya, kalau hambatan itu pasti ada ya. Yang pertama itu mungkin, apa ya, kadang mungkin kalau

pelatihannya itu ada sekali, dua kali. Nah, nanti untuk kelanjutannya, biasanya kan nggak enak ya, kita tuh siapa sih mentor yang bisa kita tanyain terus-menerus, itu ada perasaan nggak enak. Terus akhirnya mungkin kita harus cari sumber-sumber yang lebih gini. Mungkin melihat video simulasi cara gininya di laptop gitu, misalnya di Youtube. Itu yang pertama. Terus kalau yang selanjutnya itu biasanya sih serana perasaan. Kalau dari saya ya mungkin kalau satu guru biasanya sih udah ada laptop, HP, smartphone lah gitu. Plus internet juga. connection tapi kalau anak-anak itu mereka mungkin masih ada lo yang punya keterbatasan untuk mengakseskan tapi aku apalagi yang dari kelas para muslim karena HPnya itu masih satu berdua sama kakaknya sama adiknya itu pasti ada kendalanya karena kadang-kadang mereka juga tidak punya kuota tuh karena mereka misalnya Oh sebulan itu cuman 5 GB tapi padahal bagi kita waduh kita 80 GB aja mungkin kurang ya tapi mereka dibatasi dan yang enggak masalah itu memang apa ya menurut saya sih mungkin orang tuanya punya aturan sendiri atau apa jadi kalau misalnya memanfaatkan waktu di sekolah bisa tapi juga wifi juga jarang bisa kita andalkan untuk Masa lancar banget.

Interviewer : Dorongan apa sih yang bikin miss mau untuk menggunakan AI dan teknologi, apakah dari sekolah, rekan kerja, atau diri sendiri?

Participant 2 A11: Ya semuanya ya semua berintegrasi sih, kalau dari saya sendiri ada keinginan, saya gak mau ketinggalan, tapi saya gak mau saya yang paling gak bisa nanti ditambah kemudian kenapa ada rasa seperti itu ya satu juga karena saya mau ya saya mau kasih yang baik nih untuk siswa saya lah gitu, ditambah juga saya lihat teman-teman saya itu bisa, jadi gak mungkin saya juga gak mau belajar, jadi saya harus mengikuti, ditambah juga dari luar zaman udah berubah, jadi saya harus ikut sih juga, dorongannya ya Ya semuanya sih dari program sekolah ya, jadi dari Bapak Kepala Sekolah dan staf-staf beliau juga mendorong supaya para guru mau.

Interviewer : Menurut Miss berhasil atau tidak?

Participant 2 A12: Menurut saya iya-iya, karena di sini ya kalau setiap pelatihan itu bahkan hampir guru-guru yang senior pun mereka mau mencoba. Yang pertama kan tahu dulu, kenal, mau coba, nama Masalah nanti digunakan secara kontinu atau apa, itu kan menjadi pilihan masing-masing. Tapi yang saya lihat secara garis besar, teman-teman di sini semuanya memanfaatkan itu dengan baik dan sudah terasa dampaknya. Jadi lebih mudah giniin perangkat-perangkat ajar.

Interviewer : Menurut Miss ada atau tidak dampak negatif yang ditunjukan dari penggunaannya?

Participant 2 A13 : Gak sih kelihatan dampak negatifnya dalam menggunakan AI, kalau sampai saat ini ya gak ada itu kan tergantung bagaimana kita membijaksanai saja

Interviewer : Jadi mis dipercaya diri sekarang dalam menggunakan AI?

Participant 2 A14: Iya iya

Interviewer : Apa sih yang bikin Miss mau untuk menggunakan AI, menurut dari wawancara dengan Miss (Samaran) sebelumnya, Miss yang paling sering mengawancara?

Participant 2 A15: Miss (Samaran) yang paling sering.

Interviewer : Apa yang bikin Miss mau untuk coba gunain?

Participant 2 A16: Miss kayak, oh boleh nggak? Masih sekarang itu udah rapid banget ya. Jadi saya, oh ini apa sih? Ini apa sih? Saya kan juga berusaha buat coba-coba lah. Ditambah lagi, oh iya saya tahu. Kadang-kadang sebelumnya itu karena saya pengen coba duluan. Tahu ya mungkin surface aja. Tapi nanti ada pelatihan gini jadinya. Kita mau difasilitasi jalan lah jadinya kayak gitu. Sehingga... Dorongannya itu kan saya bilang yang sebelum-sebelumnya. Ya sama sih, pertama motivasi, keinginan supaya anak-anak itu dapat yang bagus, saya mau juga mudah dan terstruktur. Udah jalan, ternyata lebih banyak manfaatnya. Di luar,

Interviewer : Menurut Miss lebih efektif penggunaan AI atau tradisional?

Participant 2 A17: Ini ya kalau hal seperti itu kan harus ahli ya ya ngomongnya kita gak bisa bilang itu kalau kita bilang traditional teaching yang berani itu jelek tapi kenapa ya sistem-sistem sebelumnya itu juga works gitu loh menghasilkan orang-orang hebat. Tapi menurut saya dengan perkembangan zaman pembelajaran integrated with AI ini lebih cocok dengan tidak meninggalkan prinsip-prinsip yang baik dari pembelajaran tradisional. Kita combine, integrated, sesuaikan sama kebutuhan anak zaman sekarang. Jadi itu akan jauh lebih kelihatan gitu hasilnya gitu sih menurut saya. Tapi bisa nggak kita meninggalkan metode ceramah gitu? Nggak bisa. Karena walaupun kita pakai di hal itu pakai student center hall. Tapi kita perlu ada diskusi juga untuk emphasis important points on some materials.

Interviewer : Baik Miss terima kasih itu pertanyaan terakhir terima kasih atas waktunya, dan izin untuk melanjutkan ketahap berikutnya jika berkenan.



Appendix 10 Interview Transcript 3rd Participant

Date : Sabtu, 26 Juli 2025

Interviewer : Andi Lusiani

Transcription : Transcript.id

Interviewer : Ada 15 pertanyaan mis, yang pertama tuh tentang latar belakang Miss, terus pengalaman penggunaan teknologi mis, sama persepsinya ini mis bisa berhenti dimana aja, kapan aja, kalau mis nggak nyaman nggak apa-apa Miss. Yang pertama tentang latar belakang mis, udah berapa lama ngajar mis sama jenjang apa aja mis?

Participant 3 A1: Udah 2008 sampai sekarang 12 tahunan ya 12 tahunan, terus jenjang apa aja mis? SMP SMP aja, kelas 7, 8, 9 7, 8, 9 dari 2008 eh bukan, 2011 sudah di SMP.

Interviewer : Terus Miss pernah gak pakai teknologi? dalam pembelajaran, Miss? Atau nggak bikin materi gitu, modul?

Participant 3 A2: Pernah sih, sering ya akhir-akhir ini ya, apalagi semenjak Corona gitu, kan kita harus wajib ya. Oh, kayak... contohnya kan kita gini, kayak gamenya kan kita pakai Quizzes, yang seperti Google Form, yang kemarin-kemarin kan. Pakai Canva dalam persiapannya, gitu.

Interviewer : Dampaknya itu murid apa sih?

Participant 3 A3: Dampaknya itu murid lebih paham. Pasti ngaruh ya. Contohnya kalau kita persiapannya bagus kan, jadi anak-anak juga enak kan. Kita persiapkan dialognya, bisa kita perbanyak contoh-contoh dialognya. Kayak di Canva kan juga giniin kita gambar-gambar.

Interviewer : Itu untuk materinya biasanya miss pake buku saja atau misalnya ada nyari materi lagi enggak di Google gitu atau yang lainnya?

Participant 3 A4: Di buku aja ya sering nyari materinya, sering nyari video, itu biasanya untuk materi-materi berupa reading dialog sih kalau listening gitu, kalau SMP kami kurang menekankan disini ya cuma reading.

Interviewer : Menurut mis, sulit atau mudah sih penggunaan teknologi?

Participant 3 A5: Awal-awal sih sulit ya, cuma kalau kita sudah sering-sering, kita terbiasa jadinya mudah sih.

Interviewer : Menurut miss apakah miss seseorang yang mungkin transmigrasi sama AI, yang berusaha membiasakan diri sama AI atau yang sudah bisa dari sananya aja tanpa membiasakan?

Participant 3 A6: Ya, harus berusaha mengikuti jadinya. Karena dirasa sih bermanfaat juga ya, membantu kita.

Interviewer : Berarti Miss setuju aja sama penggunaan teknologi?

Participant 3 A7: iya, setuju sekali, karena sangat membantu ya.

Interviewer : Menurut Miss, pelatihan dalam penggunaan Artificial Intelligence ini perlu nggak sih Miss?

Participant 3 A8: Sangat perlu, untuk melatih kemampuan kita untuk lebih meningkat kekemampuannya.

Interviewer : Pernah nggak, Miss, ikut latihan?

Participant 3 A9: Oh, pernah. Kayak kemarin pengulangan apa, ChatGPT, yang begitu-begitu. Pernah. Apa namanya? Perplexity

Interviewer : Ada nggak pengalaman Miss dalam pembelajaran teknologi yang bisa di share lagi? Atau mengenai hambatan?

Participant 3 A10: Tidak ada si ya, Kalau hambatannya mungkin tergantung fasilitas sekolah sekarang. Setelah kita persiapannya, kayak LCD tuh tersedia apa enggak, kan itu wajib juga ya. Karena disini masih agak terbatas LCD, jadi mungkin itu yang perlu. Lalu dan keterbatasan dari mungkin dari kayak wifi. Jadi kita... Otomatis harus punya gini sendiri jadinya, data sendiri.

Interviewer : Dukungan dari orang sekitar misalnya, dari kepala sekolah, itu bagus atau enggak?

Participant 3 A11: Kepala sekolah sangat mendukung, makanya kami sering diadakan pelatihan untuk itu ya, dan guru-guru itu mampu juga.

Interviewer : Menurutmu seberhasil enggak sih pemakaian teknologi ini?

Participant 3 A12: Sangat berhasil, contohnya itu dalam persiapan pembelajaran, kayak kita mempersiapkan asesmen soal-soal kan tinggal cari,

tinggal tayangi ke siswa. Anak-anak jadi lebih aktif. Berjalan lancar lah.

Interviewer : Ada dampak positif dan negatif nggak bagi Miss?

Participant 3 A13: Kalau banyak positifnya kayaknya ya, mempermudah kita, kalau negatifnya, kayaknya positif aja sih ya. Yang negatifnya kan membuat kita tuh males ya. Karena kita sudah disuapin. Ya ya, itu negatifnya.

Interviewer : Mungkin itu aja, Miss. Karena untuk itu udah 15 pertanyaan. Sisanya mungkin minta. Terima kasih, Miss. Iya, Miss.



Appendix 11 Interview Transcript 4th Participant

Date : Sabtu, 26 Juli 2025

Interviewer : Andi Lusiani

Transcription : Transcript.id

Interviewer : Miss. Ini ada lima belas pertanyaan, Miss. Iya. Pertama, latar belakang. Terus, pengalaman penggunaan AI dan teknologi. Lalu, pandangan Miss. Lanjut, yang pertama. Tentang berapa lamanya sudah mengajar dan jenjang apa aja yang udah miss aja?

Participant 4 A1: Dari kelas, eh dari tahun 2010. 2010, lumayan lama sekarang. Jenjangnya baru kelas 7 sama 9 aja. 7 dari 8 belum pernah. Kebetulan dikasih kelas 7 sama kelas 9 aja. Dari 2010 kelas 7 dan 8 aja.

Interviewer : Biasanya gunain teknologi gak dalam pembelajaran ini?

Participant 4 A2: Pakai PPT, PPT kan panjang, gambar-gambar. Terus apalagi kita juga ada pelatihan apa? Perflextiy. Baru juga kita pelatihan itu. Iya, sebulan lalu. Kayak di manja kita sama teknologinya dulu. Kita tinggal ketik, muncul langsung.

Interviewer : Pengalaman Miss gimana pas pelatihan itu?

Participant 4 A3: Gunain teknologi perflextiy itu kan. Sempat bingung juga ya, karena kita harus gimana ya, dari kalimat yang Sampai mengerucut katanya harus buat **I** kalimatnya baru kita dapat yang bagus jawabannya. Kita lebih gampang jadinya yang membuat perangkat mengajar. Terus kalau negatifnya kita dimanja sama teknologi. kita jadinya nyari apa-apa gitu, pasti di sana gitu.

Interviewer : Sebelumnya, sebelum ada pelatihan, apakah Miss pernah pakai AI? kalau contohnya mungkin ChatGPT.

Participant 4 A4: Oh ya, chat GPT. Chat GPT.

Interviewer : Biasanya itu buat apa, Miss?

Participant 4 A5: Sama juga, paling perangkat pembelajaran. Media pembelajaran.

Interviewer : Menurut Miss, terasa mudah atau sulit?

Participant 4 A6: Mudah. Mudah, membantu Miss dalam sangat membantu sangat membantu anak-anak juga kayak positif gitu apa mereka seneng, pas

kita udah siap gitu dengan media tersebut anak-anak jadi seneng gitu ekspresif-ekspresif banget.

Interviewer : Lalu Miss sendiri tuh menanggap Miss itu harus Membiasakan diri sama teknologi atau benar-benar udah bisa aja?

Participant 4 A7: Ada sih perangkat, ada sih sebelumnya, tapi harus membiasakan juga. Mau belajar media yang sebelumnya, cuman kita memperbaiki aja. Apalagi sekarang kan kurikulumnya beda lagi kan. Tinggal isi aja, nambah-nambahin.

Interviewer : Berarti untuk kayak modul aja bisa lebih pilih untuk bikin sendiri atau dibantuin lagi sama kayak Google atau apa?

Participant 4 A8: Masih dibantu dia sama Google. Kalau sendiri sih ada cuman kan gak lengkap sekali kan kadang kita sama MGMP diskusi juga gimana kalau gini mau deh gini-gini, kalau gak ada diskusi kan.

Interviewer : Miss ada kekhawatiran dalam penggunaan teknologi misalnya kayak kecanduan?

Participant 4 A9: Iya kalau kita kecanduan online kalau enggak ada itu kayak gimana ya itu nyawanya kita disitu soalnya.

Interviewer : Pelatihan itu tadi ada itu penting gak sih Miss?

Participant 4 A10: Sangat-sangat positif.

Interviewer : Dalam penggunaan teknologi ini ada membantu meningkatkan pembelajaran atau waktunya miss?

Participant 4 A11: Meningkatkan, apalagi waktunya kayak kita udah punya anak gitu ya, ya efektif lah kita dalam menyelesaiannya. Tidak di rumah lagi, di sekolah pun bisa, di rumah nggak ada buat pekerjaan lagi.

Interviewer : Jadi lebih singkat gitu?

Participant 4 A12: Lebih nyaman kita ya.

Interviewer : Lalu Miss, menurut Miss, lebih bagusan metode yang pakai teknologi atau yang tradisional, Miss?

Participant 4 A13: Kalau dulu sih masih yang pakai lingkungan yang nyata. Sebenarnya sih bagus juga dua-duanya, tapi kalau dengan teknologi, lebih bagus lagi anak-anak, lebih tertarik dengan teknologi mereka, belajar. Penasaran lebih, gimana, apa di jelaskan sekarang kan gitu ya.

- Tiggal nulis mau jelasin apa gitu. Kayak dia enggak-enggak ributnya, pasti dia bengong begini. Oh iya, dia cerita sama temennya, iya nak ya pakai dasar ini, ini, ini, ini. Nah, itu ngerti katanya. O
- Interviewer : Berarti Miss udah pernah gunain di kelas? Contohnya apa Miss?
- Participant 4 A14: Contohnya tentang keluarga, family. Pakai gambar family. Terus apa, part of human body itu. Oh, iya. Kan ada gambarnya.
- Interviewer : Ada nggak sih keterbatasan dari miss sendiri dalam penggunaan teknologi atau apa? Kalau dukungan dari sekolah ada?
- Participant 4 A15: Keterbatasan Wi-Fi. Kayak teman-teman, setuju aja, kayak ngajak aja. Kita pokoknya sharing-sharing gitu loh sama teman-teman. Setuju aja sih. Cuman kalau dikasih apa, tambahan apa, gini-gini gitu. Saling diskusi.
- Interviewer : Menurut Miss berhasil nggak sih dalam teknologi penggunaan Miss?
- Participant 4 A16: Lebih meningkat anak-anak, lebih senang bahasa Inggris mereka sekarang. Dulu kan mereka nggak tahu ya, sekarang lebih efektif. Dalam pembelajaran bahasa Inggrisnya juga mereka lebih fokus. Apalagi kan ada... gambar-gambar itu kan mereka lebih tertarik warna-warna, lebih ngerti, lebih ya senang fokus aja gitu, nggak ribut. Kayak dulu kan mereka masih diajak ngomong aja, diam-diam, nggak ngerti apa-apa. Sekarang udah agak lebih bagus ya.
- Interviewer : Menurut Miss, faktor apa aja sih yang penting untuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran?
- Participant 4 A17: Dukungan dari sekolah, teknologi sekolah, teknologinya yang penting ini jaringannya. Kalau tidak ada ini susah, tidak bisa. HP paling tidak harus terisi kuota, kalau tidak ada ya pakai hotspot. Kalau kepala sekolah sih mendukung sekali. Kepala sekolah yang sekarang mendukung sekali. Dan itu pelatihan itu disarankan sama kepala sekolah dan kurikulum. Baru-baru ini pelatihan secara offline pada saat liburan kemarin.

AUTHOR'S BIOGRAPHY



Andi Lusiani was born in Bekasi, on 23rd June 2002. The author was born by a married couple, Mr. Andi Husain and Mrs. Yati Murniawati and become the third child. The author completed her primary education at SD Negeri 02 Tanjung Sari and graduated in 2014. Then, the author is continued her study at Madrasah Tsanawiyah Al-Islah and graduated in 2017. In 2020, the author was graduated from SMA Negeri 2 Cikarang Utara and taking a break for a year. Move forward, the author continued her higher studies at Ganesha University of Education, to take an English language education program in 2021. During the study period, the author stayed and lived in Singaraja for the past 4 years and finished the bachelor's degree in 2026. The author concluded her study by completing the final thesis with the title "English Teachers' Acceptance of Artificial Intelligence in SMP Negeri 4 Singaraja: A Phenomenological Study". Furthermore, from 2025 until the writing of this thesis, the author is still registered as an undergraduate student of English Education study program at Ganesha University of Education.

